



NILAI RELIGIUS DAN MORAL PADA NOVEL IMAMA AL-HAFIDZH KARYA TRI LIYAGUSTINA DAN RELEVANSINYA BAGI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Eva Sevtiani¹, Sopyan Sauri², Yasser Arafat³

¹²³Universitas Mathla'ul Anwar

*Correspondence e-mail: evaseftiani39@gmail.com¹, sopyannsaorii@gmail.com², ranurantajaya@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submitted: 11 Nov 2025

Accepted: 1 Februari 2026

Published: 10 Maret 2026

Hal: 679-688

Kata kunci:

nilai religius; nilai moral; novel; pembelajaran sastra; pendidikan karakter

ABSTRAK

Krisis nilai religius dan moral di kalangan remaja menjadi tantangan penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Karya sastra memiliki potensi strategis untuk menghadirkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dan reflektif. Penelitian ini menelaah representasi nilai religius dan moral dalam novel *Imama Al-Hafidzh* karya Tri Lyagustina sekaligus mengkaji relevansinya sebagai sumber pembelajaran sastra di SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data baca-catat terhadap kutipan teks yang merepresentasikan nilai-nilai kehidupan. Analisis data dilakukan melalui analisis isi dengan tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi makna nilai dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memuat struktur nilai religius yang kuat, mencakup dimensi keimanan (tauhid), norma kehidupan, dan akhlak yang diwujudkan melalui praktik ibadah, kesadaran spiritual, serta pengendalian diri dalam kehidupan sosial. Selain itu, ditemukan pula nilai moral yang terefleksi melalui hubungan antartokoh, seperti kepedulian sosial, tolong-menolong, hidup rukun, sikap pemaaf, komitmen menepati janji, dan penghargaan terhadap orang lain. Temuan ini menegaskan bahwa novel *Imama Al-Hafidzh* tidak hanya berfungsi sebagai karya estetik, tetapi juga sebagai medium pedagogis yang potensial dalam pembelajaran sastra berbasis nilai pada jenjang SMA.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Bastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Karya sastra pada hakikatnya merupakan sarana ekspresi manusia yang memuat gagasan, perasaan, dan pengalaman hidup yang diolah melalui medium bahasa (Saragih et al., 2021). Karya sastra juga sebagai bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederatan pengalaman batin dan imajinasinyang berasal dari penghayatan atas realitas-nonrealitas sastrawannya (Risda et al., 2023). Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau bacaan ringan, tetapi juga menjadi cermin kehidupan yang mencerminkan realitas sosial, budaya, moral, bahkan religius masyarakat (Sihaan et al., 2021). Melalui pemilihan kata, gaya bahasa, dan alur cerita yang khas, pengarang berusaha menghadirkan pesan yang dapat menggugah kesadaran pembaca mengenai nilai-nilai

luluh kehidupan (Nisa Meisa Zarawaki, 2022). Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra modern memiliki peran yang sangat signifikan dalam hal ini (Simaremare et al., 2023). Panjangnya narasi dan kelengkapan unsur intrinsik serta ekstrinsik menjadikan novel sebagai wadah yang kaya dalam menyalurkan pesan moral dan religius yang tidak hanya dapat dinikmati secara estetis, tetapi juga dimaknai sebagai pedoman hidup. Kehadiran karya sastra demikian penting terlebih dalam konteks pendidikan, karena ia dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter generasi muda (Anggraini, 2019).

Di era globalisasi yang ditandai oleh derasnya arus informasi, perkembangan teknologi digital, dan semakin kompleksnya tantangan moral, nilai-nilai religius dan moral mengalami pergeseran yang cukup mengkhawatirkan (Saraswati, 2021). Banyak kalangan muda yang lebih akrab dengan budaya populer global dibandingkan dengan nilai-nilai luhur bangsa dan ajaran agama yang seharusnya menjadi pedoman hidup (Mulyani, 2020). Fenomena meningkatnya perilaku hedonis, menurunnya etika pergaulan, serta maraknya kasus-kasus bullying, ujaran kebencian, dan kekerasan di kalangan remaja merupakan indikasi nyata bahwa terjadi krisis nilai yang harus segera diatasi (Randi, 2019). Oleh karena itu, penelitian mengenai bagaimana karya sastra dapat menjadi sarana alternatif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral menjadi penting dan mendesak (Puspita et al., 2018). Novel yang sarat dengan pesan religius dan moral memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah, terutama di tingkat SMA, di mana pembentukan karakter siswa sedang berada pada fase krusial (Simbolon et al., 2022).

Novel *Imama Al-Hafidzh* karya Tri Lyagustina menjadi salah satu contoh yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Novel ini menuturkan kisah seorang pemuda penghafal Al-Qur'an yang hidup dengan penuh perjuangan, keimanan, dan ketaatan pada ajaran agama. Karakter utama dalam novel tersebut digambarkan memiliki akhlak mulia, keteguhan iman, serta kepekaan sosial yang dapat menjadi teladan positif bagi siswa. Selain nilai religius yang berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, kejujuran, dan ikhlas, novel ini juga mengandung nilai moral seperti kepedulian, tolong-menolong, persahabatan, serta kesediaan untuk memaafkan. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk dikaji lebih mendalam karena tidak hanya memberi inspirasi bagi pembaca, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek estetika sastra, melainkan juga urgensi pemanfaatannya sebagai media pendidikan karakter (Nurhandayani et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai religius dan moral yang terdapat dalam novel *Imama Al-Hafidzh* serta mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di SMA. Dengan tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang lebih kontekstual, kreatif, dan mendukung pembentukan karakter siswa. Keberadaan novel yang dekat dengan realitas kehidupan remaja menjadikannya sebagai bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan apresiasi sastra sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur (Sari & Fadilla, 2021).

Dari sisi kebaruan atau *state of the art*, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa studi terdahulu, seperti penelitian Nayottama (2022) pada novel *Biografi Buya Hamka* yang menekankan pada nilai religius, atau penelitian Kurniawati (2022) mengenai nilai budaya dan sosial pada novel *Balada Si Roy*, umumnya berhenti pada analisis nilai yang terkandung di dalam teks. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada novel *Imama Al-Hafidzh* yang relatif baru diterbitkan dan

belum banyak dikaji, serta menekankan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoretis mengenai nilai dalam karya sastra, tetapi juga menghadirkan inovasi praktis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut variasi bahan ajar kreatif dan relevan dengan kehidupan siswa (Deli, 2021).

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada pandangan bahwa karya sastra merupakan refleksi kehidupan dan sarana pendidikan nilai (Ahyar, 2019; Haslinda, 2022). Nilai religius dalam penelitian ini dipahami sebagai prinsip yang bersumber dari ajaran agama, mencakup keimanan, takwa, serta akhlak yang diwujudkan dalam sikap sabar, jujur, dan rendah hati. Sementara itu, nilai moral merujuk pada pedoman etika dalam interaksi sosial, seperti kepedulian, kerja sama, hidup rukun, dan menepati janji (Rofiq & Munifah, 2022; Bakry, 2021). Dengan demikian, teori yang digunakan tidak hanya menegaskan pentingnya sastra sebagai produk estetis, tetapi juga menempatkannya sebagai instrumen pendidikan karakter (Aziz, 2021).

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperluas pemahaman mengenai integrasi antara sastra dan pendidikan karakter, khususnya melalui analisis nilai religius dan moral yang terkandung dalam novel (Aulia, 2022). Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dalam memperkaya bahan ajar yang tidak hanya menekankan keterampilan berbahasa, tetapi juga pengembangan sikap dan karakter siswa. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat membaca, karena novel yang dijadikan bahan ajar memiliki kedekatan dengan realitas kehidupan mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab tantangan akademis, tetapi juga menawarkan solusi inovatif terhadap permasalahan rendahnya minat baca dan melemahnya nilai religius serta moral di kalangan remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Anugerah Ayu Sendari, 2019). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pendeskripsian nilai religius dan moral dalam novel *Imama Al-Hafidzh* karya Tri Lyagustina, sehingga data yang dianalisis berupa kata, kalimat, dan kutipan yang bersifat naratif, bukan angka atau statistik. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna teks secara mendalam serta menafsirkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra secara sistematis dan terarah. Subjek penelitian ini adalah novel *Imama Al-Hafidzh* karya Tri Lyagustina yang diterbitkan oleh Cloud Books pada Juni 2023 dengan jumlah 292 halaman. Novel ini dipilih karena mengandung banyak representasi nilai religius dan moral yang relevan dengan konteks pendidikan karakter di SMA. Identitas lengkap novel, termasuk judul, pengarang, penerbit, dan tahun terbit, menjadi dasar rujukan penelitian ini. Prosedur penelitian dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Peneliti terlebih dahulu membaca novel secara menyeluruh dan berulang-ulang untuk memahami isi cerita dan konteks nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, peneliti mencatat bagian-bagian teks berupa kata, kalimat, atau dialog yang mengandung indikasi nilai religius dan moral. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai, baik religius maupun moral, dan dianalisis untuk menemukan makna serta relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan instrumen pendukung berupa lembar pencatatan data. Instrumen ini divalidasi melalui diskusi dengan dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian data dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode baca-catat, yakni membaca teks secara cermat dan sistematis kemudian mencatat kutipan yang relevan dengan permasalahan penelitian (Afrikah & Setyorini, 2021). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Analisis ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan cara memilih dan menyaring informasi yang relevan, penyajian data melalui pengelompokan kategori nilai religius dan moral, serta penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengungkapkan pola-pola nilai yang terkandung dalam novel dan menjelaskan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran sastra. Melalui prosedur dan teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan deskripsi yang akurat mengenai nilai religius dan moral dalam novel *Imama Al-Hafidzh* sekaligus memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapannya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Novel yang berjudul *Imama Al-Hafidzh* karya Tri Lyagustina. Tahun terbit 2023 yang diterbitkan oleh Cloud Books dengan jumlah halaman 292. Pada novel ini banyak memberikan gambaran kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai religius dan moral. Melalui para tokoh utamanya yang Taat Kepada Allah. Kemudian alur cerita yang sangat relevan dengan kehidupan di era sekarang. Pada novel ini Tri Lyagustina mengangkat berbagai tema yang menarik untuk dibaca khususnya untuk anak remaja, karena tema-tema yang diangkat mengenai eratnya hubungan persahabatan, cinta yang dimaknai secara luar biasa dan novel ini juga mengangkat tema keluarga. Karena itu melalui novel *Imama Al-Hafidzh* karya Tri Lyagustina dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai kehidupan yang penuh dengan nilai religius dan moral. Sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Nilai religius pada novel *Imama Al-Hafidzh* Karya Tri Lyagustina

Aspek	Indikator	Contoh kutipan
Keimanan (Tauhid)	Iman Kepada Allah SWT	<i>"Ia terduduk dari kasur dengan mata yang membulat kaget, ia raih ponsel di sebelahnya. Jam sudah menunjukkan pukul tujuh pagi. Kalimat istighfar langsung keluar dari mulut Alisha yang tak lama ia segera bangkit dari kasur dan berlari menuju kamar mandi." (Hal 7)</i>
	Taqwa Kepada-Nya	<i>"Masih dong, Abi. Jaga diri, jaga kemuliaan, jaga kehormatan, jaga sikap dan perilaku, serta jaga imanmu dimanapun kamu berada." (Hal 8)</i>
	Tobat	<i>"Saya pun melanjutkan untuk terus beristighfar, memohon ampun kepada Allah atas apa yang saya lakukan. Karena saya telah membawa sosok gadis yang belum halal bagi saya, dan membiarkannya masuk kedalam kamar saya. Untuk pertama kalinya dalam hidup saya. Saat saya benar-benar tidak tahan dengan godaannya itu, saya pun mulai memberanikan diri untuk menyalakan api lilin...dan meletakkan ibu jari kiri saya di api lilin tersebut, untuk mengingat api akhirat." (Hal 67)</i>

			LANJUTAN
Norma Kehidupan	Halal		<i>“Imama membalikan badannya ke belakang untuk menghadap ke arah Alisha, menatap mata lentik yang cantik nan indah milik istrinya.” (Hal 96)</i>
		Haram	<i>“Imama perlahan membuang nafasnya perlahan, lalu menatap ke arah Irama dan Ikara. Ia merasa menyesal dengan dirinya sendiri saat melihat Irama, saudara kembarnya masih memakai banyak tato di tubuhnya. Dan Ikara, adik perempuannya itu memakai pakaian minim, yaitu hanya memakai dress selutut dengan rambut yang terurai.” (Hal 166)</i>
Sikap (Akhlaq)	Perilaku	Sabar	<i>“Saya tidak akan capek untuk mengajak orang lain kembali kepada Allah, apalagi terhadap keluarga saya sendiri. Dan saya juga tidak akan pernah berhenti, sampai saya bisa berhasil membuat kalian mau menjemput hidayah itu.” (Hal 167)</i>
		Rendah Hati	<i>“Alisha jadi berpikir, etah seberuntung apa dirinya dikelilingi oleh orang-orang baik. Bahkan suaminya sendiri adalah tipikal lelaki yang sempurna agamanya. Jika dibandingkan dengan dirinya, ia hanya sebatas debu di sandal Imama.” (Hal 205)</i>
		Tawakal	<i>“Dan saat ini, Ima berusaha semaksimal mungkin untuk mengajak orang-orang yang Ima sayangi menuju ke jalan Allah. Mendoakan mereka dalam munajat harapan kepada Sang Pemilik Hidayah, semoga Allah berkenan mengumpulkan Ima dan semua nya dalam naungan petunjuk-Nya.” (Hal 186)</i>
		Ikhlas	<i>“Di sana, saya membantu beliau berdagang di pasar, sehingga saya mendapatkan upah dan upah itu saya tabungkan dan sisanya saya bagikan. Meskipun tabungan itu terus saya bagikan, bukannya tabungan itu semakin berkurang, melainkan semakin bertambah.” (Hal 118)</i>

Tabel 2. Nilai Moral pada novel Imama Al-Hafidzh karya Tri Lyagustina

No	Nilai Moral	Contoh kutipan
1	Peduli Sesama	<i>"Bener nggak mau sarapan dulu? Kalau mau berangkat hati-hati, ya. Masih ingat 5J yang Abi ajarkan?" (Hal 8)</i>
2	Tolong Menolong	<i>Seorang Bapak-Bapak menghampiri Imama yang sedang mencari kayu bakar, dan meminta bantuan Imama karena lupa jalan keluar dari hutan. "Alhamdulillah, Allah sudah mempertemukan saya untuk membantu Bapak. Mari pak, ikut saya sebentar ke rumah saya...rumah saya tidak jauh dari sini." Ajak pemuda itu pada Jaffar. (Hal 64)</i>
4	Hidup Rukun	<i>"Imama, Irama, Ikara, dan Alisha kini mereka berjalan bersama-sama menuju rumah Ndalem milik Kiai Hafidzh yang tak jauh dari wilayah pesantren." (Hal 172)</i> <i>"Setelah melaksanakan salat Zuhur di Ndalem milik Kiai Hafidzh, Alisha diajak oleh Izara untuk pergi ke sebuah rumah yang berada di belakang Ndalem Kiai Hafidzh. Rumah bambu sederhana itu, berhasil memikat hati Alisha saat merasakan sejuk di sana walau cuaca sedang panas hari." (Hal 181)</i>
5	Pemaaf	<i>"Nay...udah gak apa-apa. Tim, aku juga udah maafin kamu, kok. Maafin aku juga, ya kalau ada salah. Dan terima kasih semua udah mau cariin Alisha dan khawatirin Alisha. Alisha baik-baik saja dan Alisha izin masuk untuk istirahat sebentar, ya." (Hal 60)</i>
6	Bertanggung jawab	<i>"Alisha menoleh ke arah pemuda itu yang sepertinya ingin menutup pintunya. ternyata sudah pukul enam pagi, pemuda itu ingin menunaikan janjinya untuk segera mengantarkan Alisha pulang." (Hal 53)</i>
7	Menghargai Orang Lain	<i>"Iya...maafkan saya, ya? Soalnya pas kamu udah tidur duluan, saya mau lepas mukenanya, tapi ingat lagi kalau saya belum dapat izin dari kamu untuk melepaskan mukena itu. Mana tau, kalau kamu masih belum siap menampakan perhiasan kamu kepada saya." (Hal 99)</i>

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel *Imama Al-Hafidzh* karya Tri Lyagustina merepresentasikan konstruksi nilai religius dan moral yang terintegrasi dalam alur cerita, perkembangan karakter tokoh, serta dinamika konflik yang terjadi. Nilai-nilai tersebut tidak sekadar hadir sebagai pesan eksplisit, tetapi dibangun melalui tindakan, pilihan hidup, dan respons tokoh terhadap berbagai situasi. Dengan demikian, narasi novel berfungsi sebagai ruang representasi pengalaman religius sekaligus refleksi etika sosial yang relevan dengan kehidupan pembaca, khususnya generasi muda.

Secara konseptual, nilai religius yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami melalui tiga dimensi utama, yaitu keimanan, norma kehidupan, dan akhlak. Dimensi keimanan tercermin dari kecenderungan tokoh yang senantiasa mengaitkan pengalaman hidup dengan kesadaran spiritual terhadap Tuhan. Aktivitas seperti berdoa, berzikir, membaca Al-Qur'an, serta keyakinan terhadap takdir menunjukkan bahwa religiusitas tokoh tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga menjadi landasan dalam memaknai realitas kehidupan. Dalam perspektif teori sastra dan pendidikan nilai, kondisi ini sejalan dengan pandangan Ahyar yang menyatakan bahwa karya sastra dapat menjadi media refleksi spiritual karena di dalamnya terkandung pengalaman religius yang dimaknai melalui tindakan dan sikap tokoh. Dengan demikian, religiusitas dalam novel ini dapat ditafsirkan sebagai bentuk internalisasi nilai keimanan yang memengaruhi cara tokoh berpikir dan bertindak.

Selain itu, dimensi norma kehidupan dalam novel menunjukkan adanya batasan etis yang mengatur perilaku tokoh berdasarkan konsep halal, haram, makruh, dan sunah. Norma tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aturan moral, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian diri yang membentuk karakter tokoh. Ketika tokoh dihadapkan pada godaan atau konflik moral, mereka cenderung merujuk pada prinsip-prinsip agama sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius dalam novel berperan sebagai sistem nilai yang mengarahkan perilaku individu. Dalam kerangka teori pendidikan karakter, kondisi ini memperlihatkan bahwa norma religius berfungsi sebagai pedoman yang membentuk kesadaran moral seseorang dalam kehidupan sosial.

Dimensi akhlak dalam novel tampak melalui berbagai sikap personal seperti sabar, jujur, rendah hati, tawakal, dan ikhlas. Nilai-nilai tersebut muncul melalui pengalaman hidup tokoh ketika menghadapi berbagai ujian dan konflik. Sikap sabar dan tawakal misalnya, terlihat ketika tokoh menghadapi kesulitan dengan tetap mempertahankan keyakinan kepada Tuhan. Sementara itu, kejujuran dan kerendahan hati ditampilkan melalui interaksi sosial yang menunjukkan integritas moral tokoh. Secara interpretatif, penggambaran ini menegaskan bahwa akhlak tidak hanya dipahami sebagai konsep moral yang bersifat normatif, tetapi sebagai hasil dari proses internalisasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping nilai religius, penelitian ini juga menemukan adanya nilai moral yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia. Nilai moral tersebut mencakup sikap peduli sesama, tolong-menolong, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, serta menghargai orang lain. Nilai-nilai ini tercermin melalui interaksi sosial antar tokoh yang menekankan pentingnya empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Dalam perspektif sosiologi sastra, fenomena ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya merepresentasikan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menggambarkan struktur hubungan sosial yang menekankan harmoni dan kebersamaan.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai religius dalam karya sastra. Penelitian Aulia (2022) misalnya menunjukkan bahwa novel *Nikah Tanpa Pacaran* karya Asma Nadia juga memuat nilai religius yang diwujudkan melalui praktik keimanan dan pengendalian diri tokoh dalam kehidupan sosial. Demikian pula penelitian Simbolon dkk. (2022) yang menemukan bahwa novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* karya Hamka mengandung nilai religius dan moral yang membentuk karakter tokoh serta memberikan pesan pendidikan kepada pembaca. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia

sering memanfaatkan narasi sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai religius dan moral.

Namun demikian, penelitian ini memiliki kekhasan dibandingkan penelitian sebelumnya. Jika sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada identifikasi nilai yang terdapat dalam teks sastra, penelitian ini juga menyoroti relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks pembelajaran sastra di sekolah. Dengan demikian, analisis tidak berhenti pada pengungkapan nilai, tetapi juga melihat potensi pedagogis karya sastra sebagai media pendidikan karakter.

Dari perspektif pendidikan, keberadaan nilai religius dan moral dalam novel ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran sastra di SMA. Karya sastra seperti *Imama Al-Hafidzh* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang tidak hanya meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa, tetapi juga membantu proses internalisasi nilai-nilai karakter. Melalui pengalaman tokoh dan konflik yang dihadapi dalam cerita, siswa dapat memahami nilai religius dan moral secara kontekstual serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sastra dalam kurikulum pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek estetika, tetapi juga pengembangan sikap dan karakter peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Imama Al-Hafidzh* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra yang memiliki nilai estetis, tetapi juga sebagai medium refleksi nilai religius dan moral yang relevan dengan kehidupan sosial. Integrasi antara nilai religius dan nilai moral dalam novel tersebut memperlihatkan bahwa karya sastra dapat berperan sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Imama Al-Hafidzh* karya Tri Lyagustina memuat konstruksi nilai religius dan moral yang kuat serta terintegrasi dalam alur cerita dan karakter tokohnya. Nilai religius dalam novel tersebut tercermin melalui dimensi keimanan, norma kehidupan, dan akhlak yang diwujudkan dalam praktik ibadah, kesadaran spiritual, serta pengendalian diri tokoh dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Sementara itu, nilai moral muncul melalui pola interaksi sosial antar tokoh yang menampilkan sikap peduli sesama, tolong-menolong, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, serta menghargai orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai religius dan moral dalam novel tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk sistem nilai yang menyeimbangkan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai media representasi nilai kehidupan yang merefleksikan dimensi spiritual dan sosial secara bersamaan. Kehadiran nilai religius dan moral dalam novel menunjukkan bahwa sastra tidak hanya memiliki fungsi estetis, tetapi juga memiliki potensi sebagai sarana pembentukan kesadaran etis dan spiritual pembaca. Dengan demikian, kajian ini memperkuat pandangan bahwa analisis nilai dalam karya sastra dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra yang berorientasi pada pendidikan karakter.

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Imama Al-Hafidzh* memiliki relevansi yang kuat untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Melalui alur cerita, konflik, dan pengalaman tokohnya,

siswa dapat memahami nilai religius dan moral secara kontekstual sehingga pembelajaran sastra tidak hanya berfokus pada aspek apresiasi teks, tetapi juga pada pengembangan sikap dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan karya sastra yang mengandung nilai-nilai kehidupan seperti novel ini dapat menjadi alternatif strategis dalam mendukung pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang lebih bermakna dan berorientasi pada pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrikah, A. N., & Setyorini, R. (2021). Mekanisme Pertahanan dan Konflik Tokoh dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. *DEIKSIS*, 13(1). <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i1.5459>
- Anggraini, A. E. (2019). POSMODERNISME DAN POSKOLONIALISME DALAM KARYA SASTRA. *Pujangga*, 4(1). <https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i1.500>
- Anugerah Ayu Sendari. (2019). Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah. *Ilustrasi Penelitian*.
- Aulia, S. R. (2022). Nilai Religius dalam Novel Nikah Tanpa Pacaran Karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Sastra. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 18(2). <https://doi.org/10.26499/und.v18i2.4926>
- Aziz, A. (2021). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABHICARA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1). <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3879>
- Deli, D. (2021). Analisis User Interface pada Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Game Visual Novel. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 5(1). <https://doi.org/10.30871/jaic.v5i1.2749>
- Mulyani, S. (2020). Nilai Moral dan Religius pada Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6695>
- Nisa Meisa Zarawaki. (2022). MENELAAH KESUSASTRAAN DAN KARYA SASTRA DINASTI ABBASIAH. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.22225/kulturistik.6.1.3783>
- Nurhandayani, I., Danugiri, D., & Hartati, D. (2022). Nilai Pendidikan Dalam Novel Si Putih Karya Tere Liye Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Di SMA. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.6850>
- Puspita, A. C., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2018). Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel “Negeri di Ujung Tanduk” Karya Tere Liye. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1). <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.1956>
- Randi, R. (2019). Aspek Religius dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1825>
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). HUBUNGAN IMAJINASI DENGAN KARYA SASTRA NOVEL. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Saraswati, A. (2021). Understanding migration in a globalized era: How postcolonialism views diaspora. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.16432>
- Sari, S., & Fadilla, N. (2021). Analisis Perbedaan Nilai Pendidikan Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro dan Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia'an Farah. *Kode : Jurnal Bahasa*, 10(4). <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30730>

- Siahaan, N. M., Lubis, P. A., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. (2021). Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel “Sebuah Usaha Melupakan” Karya Boy Candra. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2).
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 02(03).
- Simbolon, D. R., Perangin-Angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1).
- Sya'baan, A. M. R. (2023). Pesan moral dalam novel Istri Kedua karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(1), 113-119.